

METODE SOSIODRAMA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

MOREN MONERI

NIM. 11619200550

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1441 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

METODE SOSIODRAMA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

MOREN MONERI

NIM. 11619200550

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1441 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Moren Moneri, NIM. 11619200550 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Dzulqaidah 1441 H
10 Juli 2020 M

Menyetujui

Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Pembimbing



Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Moren Moneri NIM. 11619200550 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Dzulhijjah H /28 Juli 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 15 Dzulhijjah 1441 H
05 Agustus 2020 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II

Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Penguji III

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji IV

Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta lipahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak hentu terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul : Metode Sociodrama Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk yang tersayang yaitu orangtua. Ayahanda tersayang Indra terimakasih atas semangat, motivasi dan kasih sayang tak terhingga. Ibunda tercinta Irminora yang telah memberikan semangat, membesarkan, menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya dengan pengorbanan yang luar biasa. Adikku Maken dan Varan yang selalu memberi motivasi dan bantuan, serta Abangku Yusri dan Rusman yang selalu memberi support dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN SUSKA Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr.H.Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fatimah Depi Susanty Harahap, M.Pd. ,selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd. dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag. dosen penasehat akademik (PA) penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Para sahabat-sahabat ku, Unikits, Maya, Dinda, Syafifah, Ripa, Zuriyati, Atika, Rusmina, Vegi, Tami, Yunia, Yola, Helen, Elsi, Intan, Aulia, Adelin dan teman-teman PIAUD seangkatan. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat di PIAUD. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses selalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Teman-Teman PPL Hindun, Ayu dan para Guru di TK Annamiroh 3 terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama PPL di sekolah.
9. Teman-Teman KKN, Yonalita, Ulya, Novi, Meme, Mariandis, Iskandar, Hanafi, Budi, Dede, serta masyarakat di Desa Sungai Rambai yang telah memberikan suasana baru, pengalaman baru
10. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan alhamdulillah UIN Suska Riau.

Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Pekanbaru, 10 juli 2020

Penulis

Moren Moneri
NIM: 11619200550

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Merren Moneri , (2020): **Sociodrama Method in Emotional Social Development of Early Childhood**

The development of social emotional children ages early still relatively low , this is caused by several factors such as a child who does not want to play with friends her own age , do not want to share , appreciate the opinion , and does not have the nature of tolerance towards the other. With the method of sociodrama can train children socialize , relate socially with friends and environment , memudakan properties that tend to close themselves , reluctant to play together , be a child whose spirit is open , happy socializing , happy to play together with a friend or the environment , as well as developing the ability to express , train the child to appreciate various forms feelings , such as love exchanged greetings , love to share and please help .

This study aimed to describe the method sociodramas in the development of social emotional children ages early . Type of research is a research library or Library Research. Research library or Library research is made of materials library in the form of books , magazines scientific , documents and materials other that can be used as a source of reference in the research of this . The data analysis techniques used in this study are *content analysis* and induction methods.

The results of this study indicate that the method sociodramas able to give the effect that positively towards the development of social and emotional so the method is to be used by teachers in learning at school and may also in applied at the lives of real- time children engage in dialogue with the other.

Keywords: *Sociodrama Method, Emotional Social Development*

ملخص

مورين مونيري، (٢٠٢٠): طريقة سوسيودراما في تطور الوجداني الاجتماعي للأطفال
تطور الاجتماعي الوجداني للأطفال لا يزال منخفضا، وذلك بسبب عدة عوامل
كمثل الأطفال الذين لا يريدون اللعب مع أصدقائهم ولا يريدون المشاركة واحترام الآراء وليس
لديهم طبيعة متسامحة تجاه الآخرين. فيمكن لأسلوب سوسيودراما تدريب الأطفال على
التواصل الاجتماعي والتعامل مع الأصدقاء والمجتمع وإزالة السمات الذي تميل إلى الإغلاق
وترفض اللعب معا فيكون الأطفال منفتحين مستمتعين بالتواصل الاجتماعي واللعب مع
الأصدقاء والمجتمع، وعلى تطوير القدرة على التعبير وعلى تجربة أشكال مختلفة من المشاعر
كمثل التحية والمشاركة والمساعدة.

هذا البحث يهدف إلى وصف طريقة سوسيودراما في تطور الوجداني الاجتماعي
للأطفال. وهذا البحث هو بحث مكتبي. البحث المكتبي هو جعل مواد مكتبية كممثل كتب
ومجلات علمية ووثائق وما أشبه ذلك مصدرا مرجعيا في البحث. وأسلوب تحليل البيانات هو
تحليل المضمون وطريقة الحث.

ونتيجة البحث دلت على أن طريقة سوسيودراما تؤثر بشكل إيجابي في التطور
الاجتماعي والوجداني فيمكن استخدامها من قبل المدرس في عملية التعليم في المدرسة،
ويمكن تطبيقها في الحياة الاجتماعية عندما يتعامل الأطفال بالناس.

الكلمات الأساسية: طريقة سوسيودراما، تطور الوجداني الاجتماعي.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II METODE-METODE DALAM PERKEMBANGAN	
SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI	
A. Metode Berdialog.....	20
B. Metode Bermain Peran	21
C. Metode Cerita.....	22
D. Metode Pemberian Tugas	23
E. Metode Sosiodrama.....	25
F. Metode Permainan Tradisional	27
BAB III METODE SOSIODRAMA DALAM PERKEMBANGAN	
SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI	
A. Metode Sosiodrama.....	30
1. Pengertian Metode Sosiodrama	30
2. Tujuan Metode Sosiodrama.....	31
3. Manfaat Metode Sosiodrama.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Pelaksanaan	34
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama	36
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	40
B. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini	41
1. Pengertian Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini	41
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini	43
3. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini	45
4. Strategi Pengembangan Sosial Dan Emosional.....	52
5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Pada Aud	53

BAB IV ANALISIS TERHADAP METODE SOSIODRAMA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

A. Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perbincangan Para Pakar.....	56
B. Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran dan Hadist	59
C. Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Pandangan Penulis.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mendewasakan manusia melalui perubahan sikap dan tata laku dengan upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas, pendidikan merupakan suatu pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan seseorang sejak lahir sampai akhir hayat dengan bentuk proses belajar mengajar yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Pasal 28 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari jalur pendidikan formal (TK, RA, bentuk lain sederajat), pendidikan non formal (KB, TK, bentuk lain sederajat), dan jalur pendidikan

¹Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 30

²Depdiknas, UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

informal (pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan masyarakat). Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.³

Dalam perspektif pendidikan Islam tentang usaha membantu anak agar fitrah yang dijelaskan dalam Alquran Al-Hikmah di Ponegoro pada QS. Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Pendidikan anak usia dini mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa agar selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun akhirat dan membantu agar fitrah dalam mengembangkan kecakapan dalam fisik maupun non fisik.⁴

Menurut para ahli Bredekamp dan Copple (dalam Zalyana) program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun dirancang agar dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.⁵

Dari berbagai pendapat di atas, pendidikan anak usia dini menurut penulis dapat diartikan sebagai pendidikan yang dirancang dan diselenggarakan dengan

³Ibid

⁴Zalyana, *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD)*, Pekanbaru: Cahaya Pustaka, 2016, hlm. 5

⁵Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan agar dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Menurut Plato (dalam Ali Nugraha & Yeni Rachmawati) manusia dihirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan oranglain. Syamsuddin sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Muhibbin mengungkapkan perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi dalam masyarakat, keluarga, budaya dan bangsa. Sedangkan menurut Hurlock sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁶

Menurut Allen dan Marotz (dalam Musyaroh) perkembangan sosial mencakup perasaan pada perilaku dan respon seseorang terhadap hubungan seseorang dengan orang lain. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, tradisi, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Keberhasilan anak agar lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosial terlihat dari kematangan sosial anak.⁷ Apabila usia anak sudah matang maka perkembangan sosialnya sudah lebih mandiri dan bisa terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain.

⁶Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 1.18

⁷Musyaroh, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2, No.1, Juni 2017: hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk berkembang sendiri ke arah kematangan. Dalam hubungan sosial baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa, teman sebaya, anak mulai mengembangkan bentuk tingkah laku seperti: membangkang, agresi, berselisih, bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri dan simpati.¹¹

Ada beberapa prinsip tindakan yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan sosial emosional anak didiknya seperti menjadi teladan yang baik, dapat mengenalkan emosi, menanggapi perasaan anak, melatih mengendalikan diri, melatih mengelola emosi, menerapkan disiplin dan empati, melatih keterampilan berkomunikasi dan mengungkapkan emosi dengan kata-kata.¹²

Dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sosial emosional merupakan suatu perbuatan yang disertai perasaan tertentu yang ditimbulkan saat berhubungan dengan orang lain.

Standar mengenai tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan kelompok usia dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 berupa memiliki sikap kooperatif dengan teman, sikap toleran, mengekspresikan emosi di berbagai situasi (senang, sedih, kecewa, antusias, dan sebagainya), mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, gigih (tidak mudah

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 41

¹² Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, *e-Journal Program Magister Psikologi Universitas Gadjah Mada Jurusan Psikologi* (Volume 23, No. 2, Desember 2015) hlm. 111

menyerah), bangga terhadap hasil karyanya sendiri dan bisa menghargai hasil karya orang lain.¹³

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PAUD kurikulum 2013 pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu mampu menyesuaikan diri dengan situasi, mampu berhati-hati terhadap orang yang belum dikenal, dapat mengenal perasaan sendiri dan mampu mengelolanya secara wajar, sudah mengetahui akan haknya sendiri, menaati peraturan kelas, dapat mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar saat bermain dengan teman sebayanya, mau berbagi dengan orang lain dan menghargai hak, pendapat, karya orang lain, menggunakan fikiran dalam menyelesaikan masalah, bersikap kooperatif, toleran, dan bertata krama yang sopan.¹⁴

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini antara lain metode bercerita, metode bermain (metode sosiodrama). Metode sosiodrama yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut, karena metode ini membutuhkan peran yang aktif, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini dapat melatih anak dalam bersosialisasi, berhubungan sosial dengan orang lain dan lingkungannya, dapat memudahkan sifat yang cenderung menutup diri, enggan bermain bersama temannya, menjadi anak yang berjiwa terbuka, senang bersosialisasi dan melatih anak untuk menghayati berbagai bentuk perasaan, diantaranya suka bertegur sapa, suka

¹³ *Ibid*

¹⁴ Permendikbud No 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagi dan tolong menolong. Menurut Depdikbud metode sosiodrama adalah cara memainkan peran dalam cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemerannya. Sedangkan menurut Joeslina Aziz (dalam Nurbiana Dhieni) metode sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak melalui kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang dialami dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.¹⁵

Ali mengemukakan metode sosiodrama sebagai cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Pembelajaran bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.¹⁶

Kegiatan sosiodrama bisa melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berekspresi dan bersosialisasi sehingga anak bisa menghayati perasaan yang diperankannya dengan bimbingan guru. Guru juga dapat memotivasi anak agar memperoleh informasi dari lingkungannya berdasarkan pengalaman anak dalam memerankan tokoh yang diperankannya.¹⁷

Dari uraian di atas, penulis merasa bahwa perkembangan sosial dan emosional anak perlu diperbaiki dengan metode yang tepat yaitu dengan metode sosiodrama, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui suatu

¹⁵Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012, hlm. 7.35

¹⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, hlm.45

¹⁷Nurbiana Dhieni, *Op.cit.*, hlm. 7.36

penelitian pustaka, dengan judul “**Metode Sosiodrama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

“ Bagaimana metode sosiodrama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini? ”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode sosiodrama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang metode sosiodrama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang metode sosiodrama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b. Secara Praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran.

4. Kajian Pustaka

Dari pengamatan peneliti terdapat beberapa karya penelitian relevan yang mempunyai tema hampir sama diantaranya:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Ahyuni dan Dhini (2011) dalam jurnal sosial budaya vol. 4 no. 2 hlm. 143-149 tentang “*Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak*” dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan penyampaian nilai-nilai moral melalui metode sosiodrama memiliki tingkat kecerdasan moral lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan penyampaian nilai moral melalui metode sosiodrama. Hasil analisis menunjukkan besarnya sumbangan metode sosiodrama terhadap kecerdasan moral anak adalah 30.9%. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode sosiodrama, sedangkan perbedaannya terletak pada kecerdasan moral.¹⁸
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Ulfah dan Rachmawati (2007) dalam naskah publikasi yang berjudul “*Pengaruh Permainan Sosiodrama dalam Menumbuhkan Kemampuan Empati Anak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan empati pada anak yang diberi permainan

¹⁸Ahyani L, N Dan Dhini R, D, Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2011

sosiodrama dengan anak yang tidak diberi permainan sosiodrama. Berdasarkan hasil uji statistik pada kelas eksperimen, rata-rata skor empati *post test* lebih tinggi dari pada rata-rata skor empati *pre test* sedangkan pada kelas kontrol tidak ada perubahan yang signifikan. Permainan sosiodrama yang diberikan kepada subjek dapat menumbuh kembangkan kemampuan empatinya sehingga subjek dapat merasakan pentingnya kemampuan empati. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode sosiodrama, sedangkan perbedaannya terletak pada kemampuan empati dan jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian pustaka.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Mardina (2013) melakukan penelitian tentang “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Kelompok B6 TK Inviolata di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B6 TK Inviolata Ruteng. Hal tersebut dapat terlihat dari skor persentase keterampilan sosial anak pada siklus I yang tertinggi adalah 57,14% dan yang terendah adalah 42,85% meningkatkan kearah yang positif pada siklus II dengan skor persentase tertinggi adalah 85,71% dan skor terendah adalah

¹⁹Ulfah Dan Rachmawati, *Pengaruh Permainan Sosiodrama dalam Menumbuhkan Kemampuan Empati Pada Anak*. Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Saifuddin Kasim Riau

71,42%. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap pengaruh metode sosiodrama terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B, sehingga ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji atau dilanjutkan.²⁰

Landasan Teori

1. Metode Sosiodrama

Menurut Sriyono metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial.²¹

Menurut Sudjana sosiodrama adalah kegiatan yang mengajak anak untuk bermain peranan dengan tujuan dapat memecahkan masalah sosial.²²

Tujuan dibuatnya metode sosiodrama yaitu agar anak mampu menghargai dan menghayati perasaan orang lain, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri anak dan dapat bersosialisasi dengan orang lain.²³

Metode sosiodrama dapat mendorong anak mengekspresikan perasaannya dan bahkan melibatkan sikap dan nilai. Dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial bertujuan agar anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab. Dalam situasi memainkan

²⁰Sri Wahyuni, *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak*, (Skripsi), Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014

²¹Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 117

²²Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, hlm. 90

²³ Premita Sari Octa Elviana & Mukhamad Murdiono, Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Pkn, *Jurnal Civics*, Vol. 14 No. 1, Mei 2017, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

drama anak diharapkan mampu berpendapat, bersosialisasi dan mampu berkompromi dalam memecahkan masalah yang ada pada drama tersebut.²⁴

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang berhubungan dengan manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.²⁵

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah suatu kegiatan yang mendramatisasikan suatu masalah untuk dipecahkan menggunakan bahan tertulis, tanpa adanya latihan terlebih dahulu, tanpa menyuruh anak untuk menghafalkan sesuatu, untuk meningkatkan hubungan sosial dengan berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran, dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat.

Perkembangan Sosial Emosional

Menurut kajian sosiologis Soerjono Soekanto, proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungannya.²⁶

Area utama dari perkembangan sosial adalah pertemanan. Dalam pertemanan, anak ingin bisa bermain sebanyak mungkin dengan teman-

²⁴Tri Ayu Fadila, Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol.5.No.2.2017, hlm.147

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hlm. 159

²⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 135

temannya. Anak juga mulai memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, dan bergantian. Dalam pertemanan, anak juga akan mendapatkan pengalaman sosial. Pengalaman sosial tersebut memainkan peranan penting dalam menentukan hubungan sosial anak kelak. Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari bahwa kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi perilakunya sesuai dimensi psikologikal yang sangat konkret, terutama mengenai gambaran fisik, kepemilikan dan berbagai kegiatan yang dilakukannya, khususnya kegiatan bermainnya. Hal itu dikarenakan dalam konteks bermain, hubungan sosial antara anak dengan teman sebayanya menjadi meningkat. Jadi pertemanan pada usia dini sangat membantu perkembangan sosial anak di usia selanjutnya.²⁷

Perkembangan sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain dan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Ketika anak usia dini

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Jakarta: Gava Media, 2014, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah memiliki perilaku sosial yang baik maka bisa dikatakan bahwa perkembangan sosial yang ia miliki sudah bagus.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mencapai kematangan dalam hubungan sosial dalam tatanan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang, tidak senang, baik dan buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan.²⁹

Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, marah dan sebagainya. Sebutan yang diberikan pada emosi akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Sejak kecil ia telah mulai membedakan antara perasaan yang satu dan yang lain, karena perbedaan tanggapan yang diberikan orang tua terhadap berbagai perasaan dan tingkah lakunya. Dapatlah dikatakan bahwa berkembangnya emosi anak tidak terlepas dari hubungan sosial dengan sesamanya. Kemampuan untuk membedakan emosi seseorang tidak hanya berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, tetapi juga bagaimana emosi orang-orang disekitarnya. Perasaan dan tingkah laku yang dimunculkan oleh

²⁸ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hlm. 137

²⁹ Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tidak terlepas dari pengajaran yang diberikan oleh orangtua, karna pendidikan pertama yang didapatkan anak itu berasal dari keluarga.³⁰

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka sosial emosi dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat berhubungan dengan orang lain. Jadi perkembangan sosial emosi pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak saat berhubungan dengan orang lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka atau Library Research. Penelitian pustaka atau Library research adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya sebagai sumber rujukan.³¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen manuskrip maupun pemikiran yang ada,

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hlm.59

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.³²

2. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³³

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang metode sosiodrama terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dengan metode studi literatur ini peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, peneliti berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.³⁴

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan

³² Arif Hidayat, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter*, (Skripsi), Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2016

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 236

³⁴ Usman Yahya, *Konsep Pendidikan Anak*, *Jurnal Islamika*, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2015, hlm. 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.³⁵

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan metode induksi. Metode induksi merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum. Peneliti memperoleh data dan dikumpulkan lalu di susun, dijelaskan dan selanjutnya di analisis. Analisis induksi ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang hasil menurut pemikiran tokoh dan menurut perspektif Islam.³⁶

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (dalam Regina Singestacia dkk) yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, internet, jurnal, dan lain-lain.³⁷

³⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm.44

³⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1989, hlm.

³⁷Regina Singestacia & Eko Handoyo & Noorocmat Isdaryanto, Partisipan Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal, Vol. 2 No. 1, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan tidak seutuhnya buku utama dalam judul ini. Penulis kesulitan mencari buku-buku utama, kemudian ada dalam buku lain yang sub-sub bukunya sesuai dengan judul penulis, makanya penulis menggunakan buku tersebut. Buku yang penulis gunakan diantaranya adalah buku yang berjudul “ Metode Pengembangan Bahasa ”, Karangan Nurbiana Dhieni, “ Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini ”, Karangan Dr. Rita Kurnia, “ Perkembangan Anak Usia Dini ”, Karangan Drs. Ahmad Susanto, “ Metode Pengembangan Sosial Emosional ”, Karangan Ali Nugraha & Yeni Rachmawati.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (jurnal, skripsi, dan internet) yang berkaitan dengan metode sosiodrama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami pemahaman tentang penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Metode-Metode Dalam Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini

Bab ini menguraikan tentang metode apa saja yang terdapat dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

BAB III: Metode Sociodrama dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Bab ini menjelaskan tentang metode sociodrama dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

BAB IV: Analisis Terhadap Metode Sociodrama dalam Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini

Pada bab ini membahas analisis penelitian terhadap metode sociodrama dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

BAB V: Penutup

Pada bab ini membahas kesimpulan secara keseluruhan dan saran dari penulis.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

METODE-METODE DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam perkembangan sosial dan emosional anak yaitu:

Metode Berdialog

Moeslichatoen menuliskan bahwa berdialog dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak atau antara anak dengan anak lainnya melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Kegiatan dialog berbentuk dialog yang dilakukan oleh orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian. Kegiatan monolog atau dialog ini dilakukan agar anak bisa berkomunikasi dengan oranglain.

Hilderbrand dalam buku Metode Pengajaran di TK mengemukakan bahwa berdialog berarti mewujudkan suatu kemampuan bahasa yang reseptif dan efektif presif dengan cara saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Gordon dan Browne pada buku yang sama mengatakan bahwa berdialog bisa diartikan sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.³⁸

Ada beberapa makna penting bagi perkembangan anak karena berdialog menurut Moeslichatoen:

1. Dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
2. Dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.
3. Dapat meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta gagasan pendapat secara verbal.
4. Dapat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif.³⁹

B. Metode Bermain Peran

Menurut buku Didaktik Metodik di TK, metode bermain peran adalah suatu kegiatan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.⁴⁰

Menurut Soegeng Santoso (dalam Rita Kurnia) metode mengajar bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial kependidikan. Ditinjau dari dimensi pribadi, diupayakan untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat, dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebayanya. Dapat juga dikatakan metode ini membantu individu dalam proses sosialisasi. Ditinjau dari dimensi

³⁸Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: CendekiaInsani, 2009, hlm. 107

³⁹*Ibid*

⁴⁰Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Suska, 2012, hlm. 7.31

sosial, metode ini memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial terutama hubungan antara pribadi mereka. Dalam metode sosiodrama terdapat dua dimensi yang digunakan untuk meninjau seberapa berpengaruhnya metode bermain peran terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.⁴¹

Bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Bila ditinjau dari tujuan pendidikan, maka diharapkan anak-anak dapat :

1. Mengeksplorasi perasaan-perasaan yang ada pada dirinya.
2. Memperoleh wawasan (*insight*) tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁴²

C. Metode Cerita

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh orangtua ataupun guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan emosi anak. Dalam buku yang berjudul *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Suyadi menjelaskan bahwa kisah atau cerita ternyata mampu menyentuh emosi anak, sehingga mereka seolah-olah merasa hidup dan terlibat langsung dalam kisah tersebut. Salah satu cara yang bisa orangtua dan guru lakukan agar bisa mengembangkan perasaan anak yaitu dengan menggunakan metode cerita.⁴³

⁴¹Rita Kurnia, *Op.cit.*, hlm.129

⁴²*Ibid*

⁴³Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hlm. 116

Walaupun demikian, tidak semua kisah atau cerita mampu menjadi stimulus imajinasi positif anak. Menurut Nurwadjah (dalam Novi Mulyani), hanya kisah atau cerita yang mengandung unsur-unsur edukatif lah yang dapat meningkatkan imajinasi dan daya ingat anak. Jadi tidak semua cerita bisa dijadikan sebagai bahan untuk menstimulus perkembangan emosi anak. Lebih jauh, Nurwadjah menjelaskan unsur-unsur edukatif dalam cerita anak, seperti berikut: Pertama, adanya subjek atau tokoh dalam kisah. Misalnya cerita tentang para nabi dan rasul yang berjuang untuk menyebarkan kebaikan. Kisah nabi dan rasul bisa digunakan karena cerita tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan anak. Kedua, kisah atau cerita harus mengandung unsur waktu dan latar belakang. Ketiga, kisah mengandung unsur tujuan penggambaran suatu keadaan, terutama tujuan-tujuan keagamaan. Keempat, kisah mengandung unsur pengulangan. Dalam hal ini, bentuk pengulangan tidak harus sama untuk selamanya, tetapi berupa tahapan demi tahapan. Pengulangan atau tahapan tersebut biasanya telah disesuaikan dengan kronologis sebuah peristiwa atau disesuaikan dengan titik tekan tujuan sebuah kisah. Dan kelima, kisah harus mengandung dialektika.⁴⁴

D. Metode Pemberian Tugas

Menurut Stahl (dalam Isjoni) metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional yang dilakukan dengan cara belajar kelompok atau *cooperatif learning*.

⁴⁴Novi Mulyani, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 140

Djayadisastra mengemukakan metode pemberian tugas kelompok disebut juga dengan metode gotong royong, yaitu dimana anak disusun dalam kelompok-kelompok pada saat mengerjakan tugas.

Dengan demikian metode pemberian tugas kelompok merupakan metode mengajar dengan cara guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok agar anak bekerja sama atau secara kolaboratif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk anak usia dini atau usia TK, pemberian tugas kelompok lebih menekankan kerjasama dan saling menolong untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada anak setelah mengerjakan tugas kelompok karena pada saat mengerjakan tugas anak saling berkomunikasi antar sesama.

Menurut pendapat Moreno dan Kurt Lewin (dalam Isjoni) dinamika kelompok akan memunculkan persoalan mengenai kejiwaan yang disebabkan oleh kehidupan dalam kelompok. Jika di dalam kelompok tersebut terdapat anak yang memiliki karakter egois maka persoalannya anak tersebut sulit untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Padahal anak yang berusia 5-6 tahun sudah memiliki perkembangan sosial emosional yang baik. Maka dari itu, penerapan metode pemberian tugas kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak dengan baik.

Guru perlu memahami terlebih dahulu karakteristik pemberian tugas kepada anak usia dini dalam pembelajaran sehingga guru bisa mengatasi persoalan yang muncul ketika menerapkan metode pemberian tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Tubs yang menjelaskan tentang interaksi grup kecil yang melibatkan sejumlah faktor yang bertindak dan berinteraksi secara bersamaan. Interaksi ini dilakukan secara terus menerus. Pendekatan pembelajaran dalam grup kecil ini memungkinkan anak berinteraksi dan mengembangkan sosial emosionalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas kelompok bisa digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode pemberian tugas kelompok sehingga anak dapat dilatih bekerja sama untuk mengerjakan tugas, saling menolong dan menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab membereskan alat permainan yang digunakan dalam belajar. Adapun tugas yang diberikan kepada anak menggunting dan menempel pola gambar yang disediakan guru, melakukan kegiatan kolase, meronce dan menyusun puzzle.⁴⁵

E. Metode Sociodrama

Menurut Joeslina Aziz (dalam Rita Kurnia) metode sociodrama merupakan cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak melalui kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang dialami dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.

Kegiatan sociodrama bisa melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berekspresi dan bersosialisasi sehingga anak bisa menghayati perasaan yang diperankannya dengan bimbingan guru. Guru juga dapat memotivasi anak agar

⁴⁵Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh informasi dari lingkungannya berdasarkan pengalaman anak dalam memerankan tokoh yang diperankannya.⁴⁶

Metode sosiodrama yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak di dukung oleh Sudjana yang mengatakan bahwa pada dasarnya metode sosiodrama merupakan kegiatan yang mendramatisasikan tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial guna pemecahan masalah. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Sanjaya yang mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan metode belajar dengan memainkan peran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan fenomena sosial.⁴⁷

Joelina Aziz dalam makalahnya menyatakan tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk memecahkan masalah dan memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. Dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak, metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi di masyarakat.⁴⁸

Tujuan sosiodrama bagi anak yaitu:

- a. Anak sudah berani mengungkapkan pendapat secara lisan
- b. Memupuk kerja sama diantara para anak
- c. Anak menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan
- d. Anak menjiwai tokoh yang diperankan

⁴⁶Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009, hlm. 133

⁴⁷Agung Dwi Jayanti, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Peningkatan Perilaku Empati Anak Usia Dini di Tk ABA 27*, (Skripsi), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, hlm. 42

⁴⁸Rita Kurnia, *Op.cit.*, hlm. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Yaqub Kasim Riau

e. Anak memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan, melatih cara berinteraksi dengan orang lain.⁴⁹

Metode sosiodrama dapat digunakan untuk menstimulasi cara berfikir anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Anak perlu diajarkan berbagai keterampilan agar dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari penerapan metode sosiodrama menurut Sudjana yaitu:

- a. Anak dapat menghayati dan bisa menghargai perasaan oranglain.
- b. Anak mampu belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Anak mampu belajar bagaimana cara mengambil keputusan dalam situasi secara spontan.
- d. Mampu merangsang kelas agar bisa berfikir dan memecahkan masalah.⁵⁰

Manfaat metode sosiodrama hampir serupa dengan metode bermain peran, seorang ahli Vygotsky percaya bahwa fungsi mental seseorang yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan kerja sama.⁵¹

F. Metode Permainan Tradisional

Bentuk permainan anak usia dini sangat bervariasi dan berbeda antar daerah, jenis dan bangsa. Setiap waktu permainan yang baru akan muncul sehingga jenis permainan senantiasa akan bertambah banyak seiring berjalannya perkembangan teknologi. Bukan hanya permainan modern tetapi juga permainan tradisional yang

⁴⁹Dwi Wulan Ari Haryanti, *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam*, (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 12

⁵⁰Tri Ayu Fadila, Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol.5.No.2.2017. Hlm.146

⁵¹Dwi Wulan Ari Haryanti, *Op.cit.*, hlm.13

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain metode berdialog, metode bermain peran, metode cerita, metode pemberian tugas, metode sosiodrama dan metode permainan tradisional.

Metode sosiodrama yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut, karena sosiodrama merupakan kegiatan yang mampu membuat anak untuk berperan aktif, berinteraksi dan bersosialisasi serta dapat melatih anak berhubungan sosial dengan teman dan lingkungan, memudahkan sifat yang cenderung menutup diri, enggan bermain bersama, menjadi anak yang berjiwa terbuka, senang bersosialisasi, bermain bersama dengan teman maupun lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE SOSIODRAMA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Menurut Joeslina Aziz (dalam Rita Kurnia) metode sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak melalui kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang dialami dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.

Kegiatan sosiodrama bisa melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berekspresi dan bersosialisasi sehingga anak bisa menghayati perasaan yang diperankannya dengan bimbingan guru. Guru juga dapat memotivasi anak agar memperoleh informasi dari lingkungannya berdasarkan pengalaman anak dalam memerankan tokoh yang diperankannya.⁵⁴

Menurut Sriyono metode sosiodrama merupakan metode yang proses pembelajarannya dilakukan dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dan tindakan dalam hubungan sosial.⁵⁵

Menurut Sudjana sosiodrama adalah kegiatan yang mengajak anak untuk bermain peranan dengan tujuan dapat memecahkan masalah sosial.⁵⁶

Metode sosiodrama yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak di dukung oleh Sudjana yang mengatakan bahwa pada

⁵⁴Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009, hlm. 133

⁵⁵Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 117

⁵⁶Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya metode sosiodrama merupakan kegiatan yang mendramatisasikan tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial guna pemecahan masalah. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Sanjaya yang mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan metode belajar dengan memainkan peran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan fenomena sosial.⁵⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah suatu kegiatan yang mendramatisasikan suatu masalah untuk dipecahkan menggunakan bahan tertulis, tanpa adanya latihan terlebih dahulu, tanpa menyuruh anak untuk menghafalkan sesuatu, untuk meningkatkan hubungan sosial dengan berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran, dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat.

2. Tujuan Metode Sosiodrama

Joeslina Aziz dalam makalahnya menyatakan tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk memecahkan masalah dan memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. Dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak, metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi di masyarakat.⁵⁸ Tujuan sosiodrama bagi anak yaitu:

- a. Anak sudah berani mengungkapkan pendapat secara lisan
- b. Memupuk kerja sama diantara para anak

⁵⁷Agung Dwi Jayanti, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Peningkatan Perilaku Empati Anak Usia Dini di Tk ABA 27*, (Skripsi), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, hlm. 42

⁵⁸Rita Kurnia, *Op.cit.*, hlm. 134

- c. Anak menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan
- d. Anak menjiwai tokoh yang diperankan
- e. Anak memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan, melatih cara berinteraksi dengan orang lain.⁵⁹

Secara tidak langsung anak mempelajari banyak hal saat mendramatisasikan perannya. Ada beberapa tujuan metode sosiodrama yang ditinjau dari jenis belajarnya menurut Hamalik saat penerapannya yaitu:

- a. Belajar dengan berbuat
Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan interaktif dan reaktif saat melakukan peran tersebut.
- b. Belajar melalui peniruan atau imitasi
Anak yang akan mendramatisasikan perannya akan mengamati jalannya drama dan anak menyamakan diri atau meniru tingkah laku dengan pelaku.
- c. Belajar melalui balikan
Tujuannya untuk mengembangkan aspek kognitif yang mendasari perilaku yang dimainkan dalam drama dan pengamat akan mengomentari atau memberikan tanggapannya.
- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian dan pengulangan.
Pemain akan memperbaiki keterampilannya dan mengulang pada penampilan selanjutnya.⁶⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁹Dwi Wulan Ari Haryanti, *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam*, (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode sosiodrama dapat digunakan untuk menstimulasi cara berfikir anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Anak perlu diajarkan berbagai keterampilan agar dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari penerapan metode sosiodrama menurut Sudjana yaitu:

- a. Anak dapat menghayati dan bisa menghargai perasaan oranglain.
- b. Anak mampu belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Anak mampu belajar bagaimana cara mengambil keputusan dalam situasi secara spontan.
- d. Mampu merangsang kelas agar bisa berfikir dan memecahkan masalah.⁶¹

Dari berbagai pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari metode sosiodrama adalah meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang keadaan yang ada di sekitarnya dengan melakukan suatu peranan, mendorong anak dalam memecahkan masalah dan membantu anak dalam hubungan bersosialisasi dalam lingkungannya.

3 Manfaat Metode Sosiodrama

Manfaat metode sosiodrama hampir serupa dengan metode bermain peran, seorang ahli Vygotsky percaya bahwa fungsi mental seseorang yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan kerja sama.⁶²

⁶⁰Tri Ayu Fadila, Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol.5.No.2.2017. hlm.146

⁶¹Tri Ayu Fadila, Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol.5.No.2.2017. Hlm.146

⁶²Dwi Wulan Ari Haryanti, *Op.cit.*, hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode sosiodrama memiliki manfaat bagi perkembangan anak sebab dapat:

- a. Menyalurkan ekspresi dalam kegiatan yang ia senangi.
- b. Anak berpartisipasi dalam pelajaran didorong oleh aktivitas, inisiatif dan kreatif.
- c. Memahami isi cerita yang ia mainkan.
- d. Mendorong anak untuk berani, rendah diri, dan menghilangkan kemurungan pada anak.
- e. Saling membantu dan bekerja sama dalam permainan dan dapat menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain atas kesanggupannya.⁶³

4. Teknik Pelaksanaan

Cara yang digunakan dalam melaksanakan metode sosiodrama yaitu teknik dramatisasi. Teknik dramatisasi merupakan kegiatan anak memainkan peran orang yang ada dilingkungan atau tokoh yang ada pada dongeng atau cerita. Contohnya memerankan peranan dokter kecil, ibu yang sedang merawat anaknya yang lagi sakit, ini disesuaikan dengan kurikulum anak usia dini.

Bentuk pelaksanaan dramatisasi terbagi dalam dua bagian menurut Buku Didaktik Metodik TK, yaitu:

- a. Dramatisasi bebas yaitu drama yang dilakukan oleh anak usia dini sesuai keinginan dan caranya sendiri. Dramatisasi bebas dilakukan pada kegiatan istirahat dan pelaksanaannya di sudut area tertentu. Pada

⁶³Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Suska, 2012, hlm. 7.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dramatisasi ini anak yang menentukan perannya sendiri dan menghindari dialog atau aktivitas yang mengganggu kegiatannya. Biasanya anak menyenangi permainan ini karena mereka bisa tertawa lepas apabila ada yang lucu, mereka saling memperbaiki dialog, gerakan, atau ekspresi yang salah. Pada saat seperti itu, guru mengamati dari jarak yang sedikit jauh agar anak tidak menjadi malu.

- b. Dramatisasi terpimpin adalah kegiatan yang dilakukan anak dengan bimbingan dari guru. Pada kegiatan ini guru yang menyiapkan cerita berdasarkan tema dan sub tema yang di pelajari dalam minggu itu. Misalnya tema “keluarga”, maka guru membuat program kegiatan dengan judul “ke rumah kakek”. Dalam kegiatan dramatisasi terpimpin memerlukan waktu kurang lebih 15 menit, ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan pada penonton.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik pelaksanaan metode sosiodrama merupakan teknik bimbingan yang memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku dan penghayatan seseorang dalam hubungan sosial, sehingga anak mendapatkan pemahaman akan masalah sosial dan memecahkannya.⁶⁵

⁶⁴Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: CeidikiaInsani, 2009, hlm. 135-136

⁶⁵ Marabonggala Mukafih Siregar, Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VIII, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Edisi 3 Tahun Ke 4

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Langkah-langkah pelaksanaan dramatisasi menurut Depdikbud sebagai berikut:

Langkah-langkah pelaksanaan dramatisasi bebas

- 1) Guru mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk memulai kegiatan.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan sosiodrama yang akan anak mainkan.
- 3) Guru memberikan tugas dan arahan tentang peran masing-masing anak.
- 4) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan dramatisasi sesuai dengan keinginannya.
- 5) Anak memainkan peran sendiri dengan cara dan dialognya sendiri.
- 6) Guru memperhatikan anak-anak saat berkomunikasi pada waktu memainkan peran.
- 7) Anak yang sudah berkomunikasi lancar diberi pujian dan yang belum diberi dorongan motivasi oleh guru.

Langkah-langkah pelaksanaan dramatisasi terpimpin

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- 2) Guru meminta pendapat anak tentang cerita apa yang akan di dramatisasikan.
- 3) Guru membagikan peran-peran di antara anak-anak menurut pilihan mereka sendiri.
- 4) Apabila anak lupa dengan jalan ceritanya, maka guru mengulangi kembali dan memberi tekanan pada dialog yang menjadi bagiannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Guru membagikan pakaian yang sesuai dengan peran-peran yang akan dimainkan.
- 6) Anak-anak mendramatisasikan.⁶⁶

Metode sosiodrama secara umum terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan awal, berlangsung drama, dan penutup. Tiga tahapan yang estetis dalam metode sosiodrama sebagai berikut:

- a. Pemanasan

Setiap praktek sosiodrama diawali dengan suasana yang hangat dengan tujuan untuk memberikan anak-anak rasa nyaman dan kesiapan untuk menjalin kerja sama dengan anak-anak lain. Pemanasan tersebut melibatkan otot-otot, sensorik, memori, imajinasi, dan latihan emosi sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengembangan masing-masing aspek dalam mempersiapkan praktek sosiodrama.

- b. Aktivitas sosiodrama

Sebelum sosiodrama dimulai, anak dapat melakukan diskusi kelompok untuk memutuskan apa yang mereka inginkan dalam mengeksplorasi permainan tersebut. Guru dapat memilihkan tema tentang perasaan marah atau bentuk kekecewaan, kehilangan sesuatu yang penting bagi anak, serta permasalahan yang muncul antara kakak maupun adik. Lain halnya dengan siswa sekolah menengah yang sudah mampu menerima tema apapun yang diberikan guru.

⁶⁶ Rita Kurnia, *Op.cit.*, hlm. 136

c. Diskusi

Setiap praktek sosiodrama diakhiri dengan diskusi lisan yang diikuti oleh seluruh anak yang terlibat di dalamnya. Hal tersebut membantu anak untuk merasakan tentang motivasi, tujuan, perilaku, serta berbagai kemungkinan dan pencegahan yang dapat dilakukan dalam peristiwa yang baru saja dimainkan. Diskusi dan refleksi pada sosiodrama memberikan kesempatan anak untuk berpikir kembali tentang keterlibatan mereka dan membayangkan dalam kehidupan yang nyata. Diskusi juga dapat membantu anak berinteraksi dengan temannya membahas bagaimana mereka memainkan peranan mereka.

Petunjuk dalam penggunaan sosiodrama merupakan serangkaian alur yang mengatur jalannya sosiodrama serta digunakan untuk memberikan penguatan tentang konteks cerita yang dimainkan.

Metode sosiodrama memerlukan alur dan peraturan dalam prosesnya agar tidak terjadi perluasan masalah ataupun perubahan skenario cerita. Guru perlu memperhatikan petunjuk penggunaan metode sosiodrama menurut Sudjana sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah sosial yang menarik untuk dibahas bersama-sama.
2. Menceritakan kepada anak mengenai isi dari masalah cerita.
3. Menetapkan anak yang dapat memainkan peranannya di depan kelas.
4. Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan anak saat sosiodrama sedang berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi sebelum permainan dimulai.

Akhiri sosiodrama saat situasi pembicaraan mulai menegang.

Melakukan diskusi kelas dalam memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

Menilai hasil sosiodrama.

Guru memiliki peranan penting dalam metode sosiodrama. Roestiyah menuliskan langkah-langkah dalam penerapan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Guru memperkenalkan tentang harapan dari kegiatan drama dan menunjuk beberapa anak untuk bermain dan menjadi penonton.
- 2) Guru hendaknya memiliki cerita yang menarik dan menjelaskan kepada anak dengan menarik untuk menstimulasi pemikiran dalam pemecahan masalah.
- 3) Guru memberi tanggapan dan mempertimbangkan peran yang akan diberi pada anak.
- 4) Guru menjelaskan tugas yang akan diperankan anak.
- 5) Penonton memberikan saran dan kritik setelah kegiatan selesai dan penonton harus terlibat aktif.
- 6) Hentikan sosiodrama apabila mencapai situasi yang klimaks.
- 7) Melakukan diskusi apabila terdapat masalah saat pemecahan masalah.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis membatasi langkah-langkah dalam metode sosiodrama seperti yang dijelaskan menurut Depdikbud. Penulis juga menyimpulkan bahwa ada tiga tahapan yaitu tahap pemanasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang berisi pengenalan tentang topik cerita yang akan dimainkan serta pemilihan peserta yang akan bermain peran, tahapan kedua yaitu proses berlangsungnya sosiodrama yang diawali dengan diskusi antar pemain. Kemudian tahapan yang terakhir adalah menutup permainan dengan diskusi antara pemain dan anak-anak yang menjadi pengamat.

Guru memahami terlebih dahulu langkah-langkah dalam penerapannya agar sosiodrama berjalan dengan efektif, karena penerapan metode sosiodrama tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari guru.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama yaitu:

- a. Mengembangkan kreatifitas anak
- b. Memupuk kerja sama antara siswa dan kepedulian tentang masalah sosial
- c. Menumbuhkan bakat anak dalam seni drama
- d. Anak lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati
- e. Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas
- f. Melatih anak dalam menganalisis dan memecahkan masalah
- g. Mendidik anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dijumpai.⁶⁷

Sedangkan kelemahan dari metode sosiodrama yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama
- b. Memerlukan kreatifitas dan kreasidari guru dan anak
- c. Beberapa anak merasa malu terhadap peranannya
- d. Kesulitan mengkondisikan anak

⁶⁷Dewa Gede Bambang Erawan, Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan pada Siswa Kelas VIII, *Jurnal Sastra Pendidikan*, Vol. 4, No 1, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Siswa masih malu berkomentar⁶⁸

B. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial dan Emosional

Menurut kajian sosiologis Soerjono Soekanto, proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungannya.⁶⁹

Menurut Plato manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Menurut Syamsuddin sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Muhibbin mengungkapkan perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi dalam masyarakat, keluarga, budaya dan bangsa. Sedangkan menurut Hurlock sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁷⁰

Menurut Allen dan Marotz perkembangan sosial mencakup perasaan pada perilaku dan respon seseorang terhadap hubungan seseorang dengan orang lain. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, tradisi, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Keberhasilan anak agar lebih mandiri dan

⁶⁸Undi Eka Wati, Penggunaan Metode Sociodrama dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas V SD, *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4.No. 2, 2012.

⁶⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 135

⁷⁰Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 1.18

terampil dalam mengembangkan hubungan sosial terlihat dari kematangan sosial anak.⁷¹

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mencapai kematangan dalam hubungan sosial dalam tatanan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan makna emosi menurut Sukmadinata merupakan perpaduan perasaan yang relatif tinggi dan menimbulkan gejolak pada batin seseorang. Menurut Crow & Crow dalam Sunarto & Hartono menjelaskan bahwa emosi sebagai pengalaman yang disertai penyesuaian diri tentang keadaan mental, fisik dan tingkah laku yang tampak.⁷²

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang, tidak senang, baik dan buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan.⁷³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa emosi merupakan perasaan bathin berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang muncul dalam bentuk gejala takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu.

⁷¹Musyaroh, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2, No.1, Juni 2017: hlm. 99

⁷²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 134

⁷³Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka sosial emosi dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat berhubungan dengan orang lain. Jadi perkembangan sosial emosi pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak saat berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berbeda tetapi saling mempengaruhi. Pada saat sehari-hari saat berinteraksi dengan oranglain, perilaku anak selalu dilingkupi dengan perasaannya, dan perasaan yang melingkupi anak akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Contohnya saat anak bisa bermain dengan temannya maka ia akan merasa bahagia, dan disaat anak sedang marah dengan temannya maka ia akan enggan bermain.⁷⁴

2. Karakteristik Perkembangan Sosial dan Emosional

Proses sosialisasi berhubungan dengan kehidupan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock:

- a. Bertingkah laku dengan baik agar diterima oleh masyarakat
- b. Memainkan peranan sosial yang ada di masyarakat
- c. Mengembangkan tingkah laku sosial terhadap orang lain di masyarakat.

Individi dibagi dalam dua kelompok berdasarkan perkembangannya yaitu individu sosial dan individu nonsosial. Individu sosial adalah mereka yang berhasil mencerminkan ketiga proses tersebut, mereka juga senang dan

⁷⁴Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Jakarta: Gava Media, 2014, hlm. 123

puas apabila berada dekat dengan orang lain. Individu nonsosial adalah orang yang tidak berhasil mencerminkan sikap tersebut.

Sealain kelompok individu di atas, dalam perkembangan sosial juga terdapat istilah individu yang introvert yaitu seseorang yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sedangkan ekstrovert yaitu seseorang yang cenderung membuka diri dari lingkungannya sehingga segala minat, sikap dan keputusan ditentukan oleh dirinya. Prang yang ekstrovert cenderung aktif, suka berteman dan rama tamah.⁷⁵

Sedangkan karakteristik anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu tiba-tiba berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, dan selain sifatnya terbuka juga lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau dipenuhi, maka tiba-tiba tangisannya berhenti dan biasanya langsung tertawa.

Emosi memberikan dampak terhadap perilaku anak usia dini seperti yang dikemukakan Wilis yaitu:

- a. Emosi dapat menambah kesenangan hidup anak, semua emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak.
- b. Emosi dapat terlihat pada ekspresi yang anak tampilkan seperti emosi yang menyenangkan akan membuat anak bahagia atau sebaliknya.
- c. Emosi dapat mengganggu kualitas intelektual anak, dimana emosi yang kuat menyebabkan anak sulit belajar dan sulit mengingat.

⁷⁵Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Emosi dapat menurunkan keterampilan anak, misalnya anak yang emosinya kuat akan menjadi gugup dan grogi saat berbicara.
- e. Emosi akan mencerminkan keadaan perasaan anak dari air mukanya, perubahan gerak tubuh.
- f. Warna emosi akan tampak dalam kehidupan anak, hal ini dapat terlihat saat emosi sedang hadir, menandakan kehidupan anak di keluarganya baik, dan sebaliknya warna emosi tidak menyenangkan merupakan pertanda kehidupan dikeluarganya tidak bahagia.
- g. Emosi dapat merangsang dan membangkitkan gairah anak, misalnya menimbulkan kesenangan, cemburu, marah, takut, dan benci.
- h. Kehidupan keluarga mempengaruhi gejala emosi anak, dimana keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.⁷⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Soetarno berpendapat bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sosial anak. Di dalam keluarga yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati inilah manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, belajar membantu orang lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga

⁷⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 136-137

turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau akan mengalami gangguan. Salah satu perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh faktor keluarga yang mana anak mendapatkan pendidikan pertama dari keluarga.

Di antara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

1) Status sosial ekonomi keluarga

Apabila perekonomian keluarga cukup maka lingkungan material anak di dalam keluarga tersebut bisa dipenuhi. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai. Interaksi mendidik antara anak dengan orangtua akan lebih banyak dan lebih mendalam karena orangtua tidak disibukkan oleh urusan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi kebutuhan anak bisa dipenuhi oleh orangtua sehingga anak tidak kekurangan.

Namun demikian, status sosial ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak juga tergantung pada sikap orangtua dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun keadaan sosial ekonomi orangtua memuaskan jika mereka tidak memperhatikan pendidikan anak atau seringkali bertengkar, perkembangan sosial anak akan terganggu. Jadi perkembangan sosial anak tidak sepenuhnya terletak pada status ekonomi keluarga, namu terletak pada kepedulian orangtua dalam mendidik anak.

2) Keutuhan keluarga

Keluarga ialah hadirnya ayah, ibu, dan anak-anak dalam satu keluarga. Apabila ayah atau ibu atau kedua-duanya tidak ada maka struktur keluarga dianggap tidak utuh lagi. Tetapi apabila ayah atau ibu atau kedua-duanya jarang pulang kerumah karena tugas atau hal-hal dan hal ini terjadi berulang-ulang atau apabila orangtua bercerai maka dapat dikatakan juga sebagai keluarga yang tidak utuh. Semuanya akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, bahkan hingga tingkatan tertentu dapat mengganggunya. Misalkan, anak hidup dalam pengasuhan keluarga yang bercerai, maka cara anak menilai hubungan sosial menjadi berbeda dibandingkan dengan anak yang hidup dalam keluarga normal. Anak dari keluarga broken home secara sosial merasa malu dan akhirnya mempengaruhi kemampuan dan kemauan berinteraksi dengan teman-temannya. Sebaliknya anak dengan kondisi keluarga yang utuh akan memiliki keterampilan sosial lebih standar karena tidak dihindangi beban psikologis. Perbedaan terlihat dari anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki keluarga harmonis dan keluarga yang broken home, karena anak yang broken home akan cenderung menutup diri karena depresi yang dialaminya.

Hubungan harmonis keluarga juga memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak. Cara-cara berinteraksi kakak mereka dengan orangtua dan saudaranya akan mempengaruhi cara-cara berinteraksi yang dilakukan oleh anak (bila sebagai adik). Kesimpulannya, ketidakutuhan keluarga pada umumnya menghambat perkembangan sosial dan perkembangan kecakapan anak. Makanya suatu keluarga harus mempertahankan keluarganya agar anak tidak menjadi korban dalam masalah tersebut.

3) Sikap dan kebiasaan orangtua

Tingkah laku orangtua sebagai pemimpin kelompok dalam keluarga sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pada pribadi anak. Orangtua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, tidak dapat merencanakan sesuatu, serta mudah menyerah. Orangtua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat tergantung pada orangtua. Orangtua yang menunjukkan sikap menolak, yang menyesali kehadiran anak akan menyebabkan anak menjadi agresif dan memusuhi, suka berdusta, dan suka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencuri. Jangan terlalu keras kepada anak namun jangan pula terlalu membela anak, bersikaplah sewajarnya agar anak bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

Semua pengaruh diatas akan berdampak pada perilaku sosial selanjutnya sehingga anak menjadi terhambat dalam merefleksikan hubungan sosial dengan pihak lainnya karena pengaruh suasana interaksi keluarga. Berikan cara yang baik dan lembut pada anak agar anak terbiasa dan hubungannya dengan keluarga menjadi baik begitupun hubungannya dengan orang lain.

b. Faktor dari luar rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa diluar rumah menyenangkan mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulangnya. Sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali pada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena ketika anak berteman dengan anak yang mempunyai sikap yang kurang baik, maka anak yang lain bisa terpengaruh, begitupun sebaliknya.

Jika anak senang berhubungan dengan orang luar, ia akan terdorong untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima orang luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut karena hasrat terhadap pengakuan dan penerimaan sosial sangat kuat pada akhir masa kanak-kanak, pengaruh kelompok teman sebaya lebih kuat dibandingkan dengan sewaktu masa prasekolah, yaitu ketika anak masih kecil dan kurang berminat bermain dengan teman sebaya.

Kedua faktor tersebut dilengkapi oleh Hurlock dengan faktor ketiga, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Kekuatan perilaku sosial awal sebagai pola perilaku yang cenderung menetap mampu mempengaruhi perilaku anak pada situasi sosial selanjutnya. Oleh karena itu, pengalaman sosial awal anak harus difasilitasi dengan situasi sosial yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan yang luas. Jika lingkungan tidak mampu menyediakan situasi sosial yang kondusif maka akan menimbulkan kerugian sosial bagi anak juga dapat mencemaskan orangtua dan guru. Situasi sosial yang dikemas oleh orangtua dan guru hendaklah mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga perilaku sosial anak terjaga secara terus menerus. Artinya, apabila telah diciptakan situasi sosial yang ideal bagi anak di sekolah maka hendaklah diikuti dengan penciptaan lingkungan sosial yang senada di rumah maupun dalam kelompok bermainnya. Di sinilah pentingnya menjalin kebersamaan antara pihak sekolah dengan orangtua, yaitu secara bersama-sama untuk membantu perkembangan anak mereka. Konsistensi dalam memfasilitasi perilaku sosial yang berkesinambungan akan membentuk pola perilaku positif yang menetap dan menjadi bekal berharga bagi anak untuk menyesuaikan diri dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan lain. Pola perilaku ini juga bermanfaat pada saat anak berinteraksi maupun berkomunikasi ataupun dalam melakukan aktivitas lainnya pada lingkungan sosial selanjutnya.

Pengalaman awal sosial juga menentukan dan berpengaruh terhadap partisipasi sosial anak. Jika pilihan dan variasi kegiatan sosial yang dilakukan anak menyenangkan maka anak akan menjadi lebih aktif karena dianggap memenuhi kepuasannya. Apabila anak dihadapkan pada pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan, bahkan merasa tertekan maka pada perkembangan selanjutnya ia akan menghindari berpartisipasi, bahkan akan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Implikasi dari kondisi tersebut adalah betapa pentingnya para guru menampilkan cara-cara yang menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan sikap dan perilaku sosial yang positif. Perkenalkanlah sikap dan perilaku sosial melalui berbagai cara yang diketahui guru, yaitu bercerita, bernyanyi atau bermain. Jenis permainan yang dianggap tepat juga cukup banyak, seperti bermain sosiodrama, bermain yang melibatkan kelompok. Berikan pengalaman awal yang baik dan menarik bagi anak agar anak dapat menerima dan menerapkan kedalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁷

Perkembangan emosi yang muncul pada setiap anak pasti berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Hurlock, sedikitnya ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁷Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Op.cit.*, hlm. 4.15

dua faktor yang memengaruhi emosi anak, yaitu peran kematangan dan peran belajar. Berbeda dengan Hurlock, Patmonodewo menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut: (1) kesadaran kognitifnya yang telah meningkat (2) imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang (3) berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan tempat teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan orang berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

4. Strategi Pengembangan Sosial Emosional

Bachrudin Mustafa menyajikan ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosial emosional anak yaitu:

- a. *Berangkat dari yang dibawa anak-anak.* Semua pembelajaran harus bermula dan berakhir dengan perkembangan yang baik. Pemahaman yang baru di dapat anak dibangun kalau anak mau, dengan demikian hubungan dapat dibantu antara pemahaman yang ada dan yang baru.
- b. *Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.* Untuk memastikan terjadinya pengembangan dan pendalaman pemahaman yang ada pada diri anak dan aktivitas pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relevan dengan kondisi dan lingkungan anak. Untuk memastikan proses pembelajaran terjadi sedemikian rupa maka guru harus waspada untuk dapat menangkap momentum belajar anak.
- d. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar. Guru berupaya untuk menyampaikan tema besar yang mudah dipahami anak.⁷⁸

The Consultative Group on Early Childhood Care and Development memberikan gambaran tentang langkah-langkah dalam membantu mengembangkan sosok anak usia dini yaitu:

- a. Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak.
- b. Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif..
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif.⁷⁹

Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

Ketercapaian suatu kemampuan sosial emosional pada setiap anak usia dini berbeda-beda. Tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 2-6 tahun adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012, hlm. 169-171

⁷⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Usia 2-3 tahun

Usia 2-3 tahun anak setidaknya harus mampu menampilkan 4 kemampuan perkembangan sosial emosional. *Pertama*, anak memahami hak orang lain (harus antri dan menunggu giliran). *Kedua*, anak menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan bekerja sama. *Ketiga*, anak mampu menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik, tidak suka dengan teman karena nakal, dan lainnya). *Keempat*, berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat atau pasien, menjadi penjaga toko atau pembeli).

b. Usia 3-4 tahun

Usia 3-4 tahun anak paling tidak dapat menampilkan 4 kemampuan perkembangan sosial emosional. *Pertama*, bersabar menunggu antrian. *Kedua*, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah jika diganggu atau diperlakukan berbeda). *Ketiga*, menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dengan kelompok. *Keempat*, kemampuan menjalin hubungan pertemanan anak mulai meningkat.

c. Usia 4-5 tahun

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional juga diketahui bahwa pada usia 4-5 tahun anak setidaknya harus dapat menampilkan 4 kemampuan. *Pertama*, anak mampu berbagi, menolong, dan membantu teman. *Kedua*, antusias dalam melakukan perlombaan. *Ketiga*, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangis, marah tetapi tidak memukul). *Keempat*, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

- d. Usia 5-6 tahun

Usia 5-6 tahun anak dapat menampilkan 5 kemampuan perkembangan sosial emosional. *Pertama*, bersikap kooperatif dengan teman. *Kedua*, menunjukkan sikap toleran. *Ketiga*, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya). *Keempat*, memahami peraturan dan disiplin. *Kelima*, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.⁸⁰



UIN SUSKA RIAU

⁸⁰Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, Hlm. 143


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan di atas tentang metode sosiodrama dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode sosiodrama mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sosial dan emosional sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan dapat pula di terapkan pada kehidupan nyata saat anak berdialog dengan orang lain. Metode sosiodrama juga dapat meningkatkan hubungan sosial dengan cara berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran, dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah:

1. Untuk para pembaca, ini merupakan sebuah kesempatan emas untuk di teliti dan dikembangkan dalam dunia pendidikan karena di dalam metode sosiodrama terdapat potensi yang tak terkira dan dapat mengembangkan aspek-aspek pada anak terutama aspek sosial emosional.
2. Penerapan metode sosiodrama merupakan sebuah metode pembelajaran yang perlu diperhatikan karna memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Untuk itu sebagai seorang guru perlu memperhatikan metode ini, sebab dalam praktek mengajar akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan guru.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade, Suryani Novi. 2019. Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-raba pada Paud Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4. No. 2.
- Ahyani dan Dhini. 2011. Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 4. No. 2.
- Ayuy, Novan Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu, Tri Fadila. 2017. Implementasi Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol.5.No.2.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003.UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djieni, Nurbiana. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Eka, Undi Wati. 2012. Penggunaan Metode Sociodrama dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4. No. 2.
- Ge de Dewa, Bambang Erawan. 2014. Penggunaan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 4. No 1.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haeni, Christiana Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Isroni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

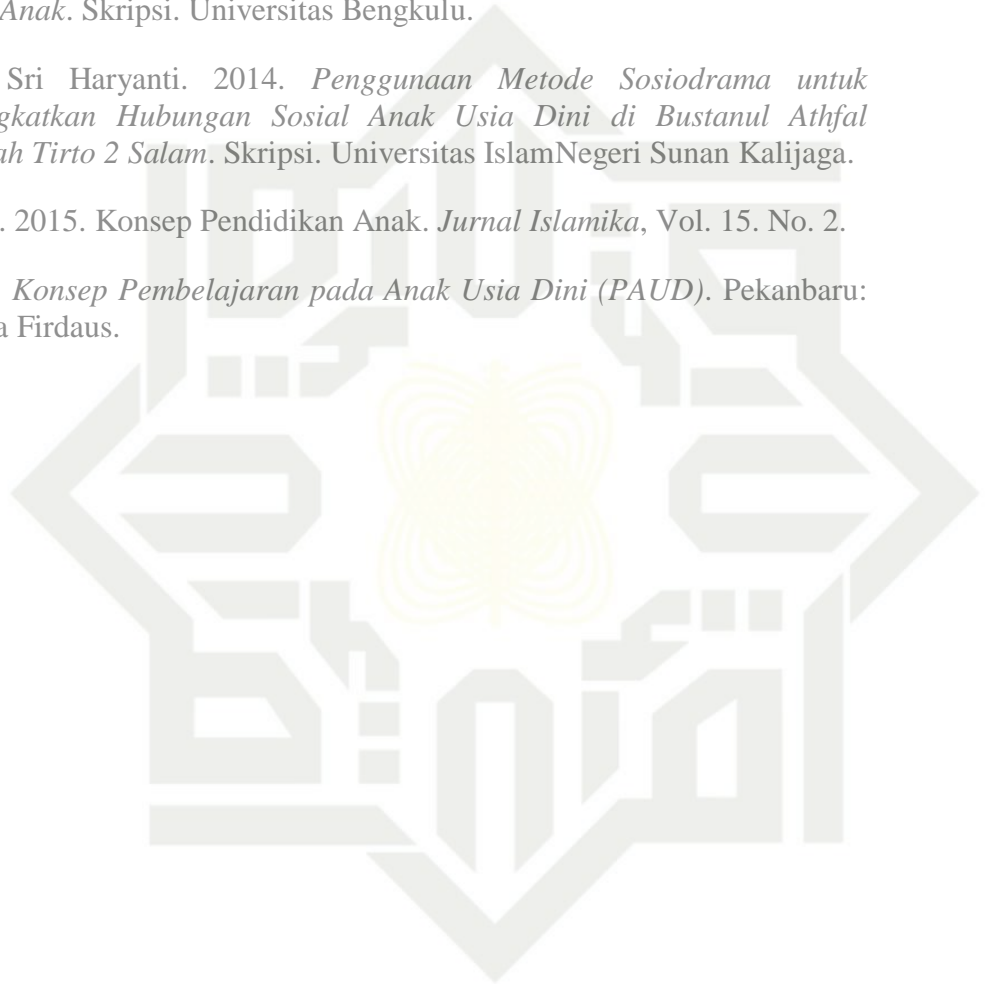
- Karnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Mahadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Makafih, Marabonggala Sireagar. 2015. Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VIII. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke 4*.
- Mulyani, Novi. 2014. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Raushan Fikr*, Vol. 3. No. 2.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembeberlajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musyarah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2. No.1.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *E-Journal Program Magister Psikologi Universitas Gadjah Mada Jurusan Psikologi*, Volume 23. No. 2, Desember 2015.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud No 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Shigetacia, Regina & Eko Handoyo & Noorocmat Isdaryanto. 2018. *Partisipan Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. Volume 2. No. 1
- Syono. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syiyono. 1990. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santo, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syady. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Utah dan Rachmawati. 2007. *Pengaruh Permainan Sosiodrama dalam Menumbuhkan Kemampuan Empati Pada Anak*. Naskah Publikasi. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Metode Bermain Peran untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Wulan Dwi, Sri Haryanti. 2014. *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yahya, Usman. 2015. Konsep Pendidikan Anak. *Jurnal Islamika*, Vol. 15. No. 2.
- Zayana. 2016. *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moren Moneri lahir Di desa Muaro Paiti 17 Agustus 1998. Penulis merupakan anak dari Ayah Indra Mulyadi seorang Petani Gambir dan Ibu Irminora ibu rumah tangga. Penulis memiliki satu orang saudara laki-laki. Tahun 2004, penulis memulai pendidikan dasarnya di sekolah SD 05 Muaro Paiti, setelah lulus Tahun 2010 melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Kecamatan Kapur IX. Tahun 2013 melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dan tamat pada tahun 2016. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan lulus di jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya skripsi yang berjudul: **Metode Sosiodrama Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**, dibawah bimbingan Ibu Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 28 Juli 2020 penulis dinyatakan **LULUS** dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Motto Hidup : perbutan yang menuju kebaikan tidak luput dari cobaan dan rintangan, tetaplah istiqomah sebab usaha dan doa adalah jawabannya.